

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tingginya angka kematian ibu merupakan salah satu dampak dari rendahnya pemberian pelayanan kesehatan pada wanita sebelum masa kehamilan. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan angka kematian ibu pada tahun 2015 sebesar 216 per 100.000 kelahiran hidup, dapat diartikan bahwa jumlah kematian ibu di dunia adalah 303.000 kematian. Jumlah kematian ibu yang tertinggi terdapat pada negara yang berkembang sebanyak 20 kali lebih tinggi dibandingkan dengan negara maju yaitu 239 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di negara maju sebesar 12 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>(1)</sup> Angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 menunjukkan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>(2,3)</sup>

Angka Kematian Ibu (AKI) di Sumatera Barat tahun 2015 sebesar 111 kasus kematian per 100.000 kehidupan (0,11%). Pada tahun 2016 angka kematian ibu sebesar 108 kematian per 100.000 kehidupan (1,08%), sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 107 kematian per 100.000 kelahiran hidup (1,07%) dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 88 kematian per 100.000 kehidupan atau sebesar 0,88%.<sup>(4)</sup>

Kabupaten Pasaman Barat merupakan kabupaten dengan jumlah kematian ibu yang tertinggi di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2015 sampai 2018. Pada tahun 2015 kematian ibu di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 17 kasus, tahun 2016 kematian ibu mengalami penurunan sebesar 16 kasus, sedangkan pada tahun 2017

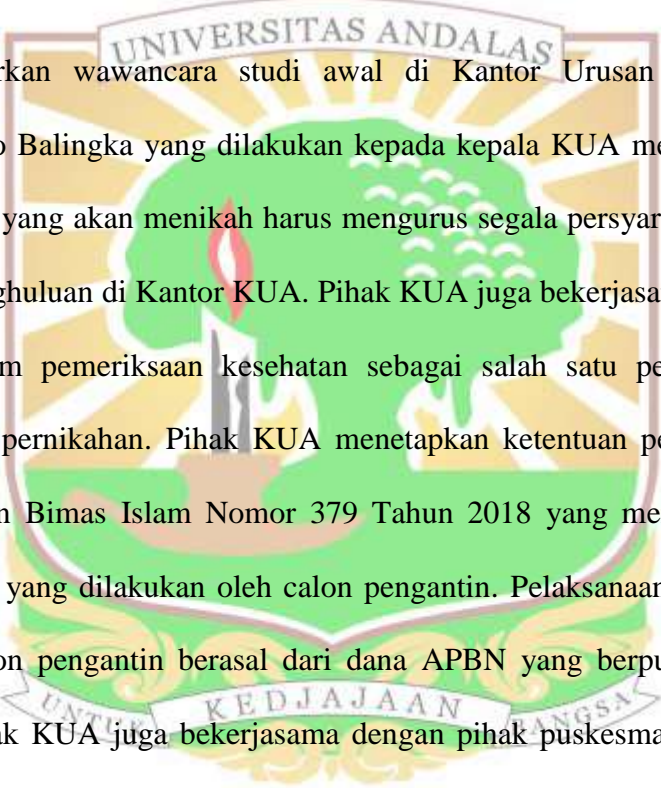
kematian ibu di Kabupaten Pasaman Barat mengalami peningkatan sebesar 20 kasus, dan pada tahun 2018 kematian ibu di Kabupaten Pasaman Barat sebesar 13 kasus kematian. Kabupaten Pasaman Barat setiap tahunnya memiliki kasus kematian ibu, seperti wilayah kerja Puskesmas Parit dari tahun 2015 melaporkan kasus kematian ibu sebanyak 1 kasus. Tahun 2016 kasus kematian ibu sebanyak 3 kasus. Tahun 2017 kasus kematian ibu sebanyak 3 kasus dan tahun 2018 tidak terdapatnya kasus kematian ibu di wilayah kerja Puskesmas Parit. <sup>(5-8)</sup>

Upaya yang harus dilakukan dalam menurunkan angka kematian ibu dapat dilakukan dengan peningkatan terhadap derajat kesehatan perempuan sebagai calon ibu. Hal yang dapat dilakukan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan ibu harus dilakukan secara komprehensif, tidak hanya kepada ibu hamil saja melainkan pada remaja, wanita usia subur dan calon pengantin. Calon Pengantin (Catin) merupakan salah satu tahapan siklus hidup yang strategis sebagai sasaran dari program kesehatan, seperti upaya perbaikan gizi, penyiapan kesehatan keluarga, serta pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular. <sup>(9)</sup>

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ghahraman Mahmoodi (2016) pemberian pendidikan yang tepat dan teknologi yang tepat sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan meningkatkan sikap pasangan yang akan menikah sehingga dapat menjamin kehidupannya di masa yang akan datang. <sup>(10)</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Mitra Moodi dkk (2013) menyatakan bahwa menggunakan program pelatihan dan konseling pranikah dapat mencegah kehamilan yang tak diinginkan dan infeksi menular seksual. <sup>(11)</sup>

Berdasarkan wawancara studi awal yang telah dilakukan di Puskesmas Parit yang dilakukan pada salah seorang pemegang program catin dan pemegang program KIA didapatkan informasi mengenai program pelayanan kesehatan reproduksi bagi

calon pengantin bahwa pelayanan yang diberikan Puskesmas berupa konseling bagi calon pengantin yang datang. Konseling yang dilakukan yaitu mengenai kesehatan reproduksi, pemberian imusiasi TT dan pemeriksaan urine bagi calon pengantin. Pelayanan pemeriksaan urine ditujukan untuk mengetahui status kehamilan calon pengantin. Pelaksanaan program bagi calon pengantin di Puskesmas Parit tidak menggunakan panduan pelayanan minimum bagi catin, Puskesmas Parit juga tidak memiliki SOP khusus catin dan Puskesmas Parit belum memiliki penanggungjawab program.



Berdasarkan wawancara studi awal di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Koto Balingka yang dilakukan kepada kepala KUA mengatakan bahwa calon pengantin yang akan menikah harus mengurus segala persyaratan administrasi di bagian kepenghuluan di Kantor KUA. Pihak KUA juga bekerjasama dengan pihak puskesmas dalam pemeriksaan kesehatan sebagai salah satu persyaratan dalam melangsungkan pernikahan. Pihak KUA menetapkan ketentuan persyaratan sesuai dengan Perdirjen Bimas Islam Nomor 379 Tahun 2018 yang mengatur mengenai kursus pranikah yang dilakukan oleh calon pengantin. Pelaksanaan bimbingan atau kursus bagi calon pengantin berasal dari dana APBN yang berpusat di Kemenag Kabupaten. Pihak KUA juga bekerjasama dengan pihak puskesmas maupun Dinas Kesehatan dalam memfasilitator materi kesehatan yang terdapat dalam rangkaian bimbingan perkawinan.

Penelitian mengenai evaluasi program kesehatan reproduksi bagi catin ini menggunakan metode pendekatan sistem dengan komponen *input* berupa kebijakan, sumber daya manusia, sumber dana atau anggaran, dan sarana prasarana, kemudian komponen proses tentang perencanaan program kesehatan reproduksi bagi catin, pengorganisasian dalam program kesehatan reproduksi bagi catin, lalu pelaksanaan

program kesehatan reproduksi bagi catin, serta evaluasi atau pengawasan terlaksananya program, dan komponen *output* mengenai terlaksananya atau terpenuhinya program kesehatan reproduksi bagi catin di Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2018”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di wilayah kerja puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat tahun 2018?

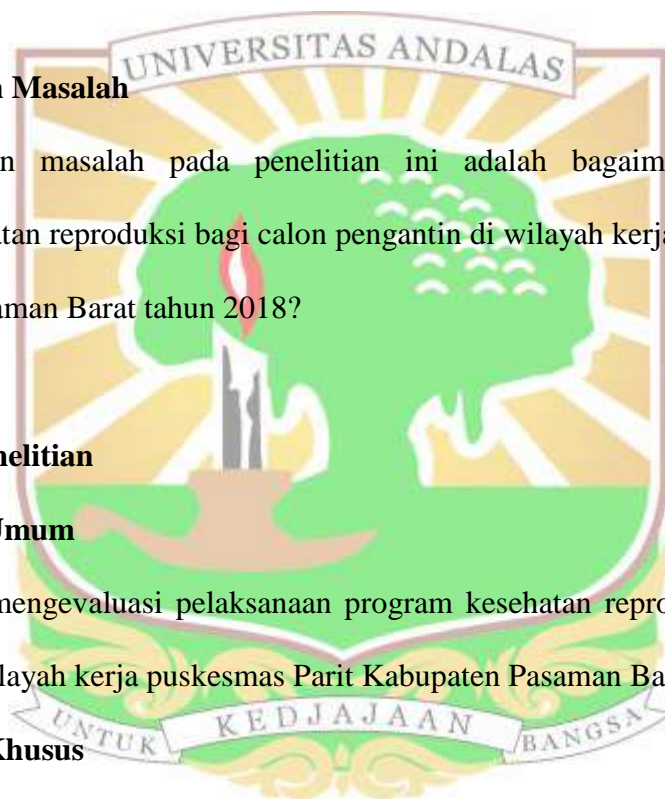
## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi pelaksanaan program kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di wilayah kerja puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat tahun 2018.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menghasilkan informasi mendalam mengenai masukan (*input*) pada evaluasi pelaksanaan program kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di wilayah kerja puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat tahun 2018 yang meliputi Kebijakan, SDM, Dana/anggaran, Sarana dan prasarana, dan Pedoman pelaksanaan.



2. Menghasilkan informasi mendalam mengenai proses (*process*) pada evaluasi pelaksanaan program kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di wilayah kerja puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat tahun 2018 yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan
3. Menghasilkan informasi mendalam mengenai keluaran (*Output*) dari evaluasi pelaksanaan program kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di wilayah kerja puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat tahun 2018

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti  
Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
2. Bagi Puskesmas  
Menjadi masukan dan evaluasi bagi pihak puskesmas dalam pelaksanaan program kesehatan reproduksi bagi calon pengantin.
3. Bagi fakultas  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas untuk penulisan dan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pelaksanaan program kesehatan reproduksi bagi calon pengantin.





### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berdasarkan perumusan masalah yaitu evaluasi pelaksanaan program kesehatan reproduksi bagi calon pengantin di wilayah kerja puskesmas Parit Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat tahun 2018. Hal ini dilihat dari unsur-unsur input terkait kebijakan, sumber daya manusia, dana, sarana dan prasarana dan output terkait keberhasilan pelaksanaan program pelayanan kesehatan bagi catin. Penelitian ini merupakan penelitian sepayang dibagi menjadi empat wilayah kerja puskesmas di Kabupaten pasaman Barat yaitu Puskesmas Parit, Puskesmas IV Koto Kinali, Puskesmas Ujung Gading, Puskesmas Sungai Aur.

